

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang penting bagi setiap manusia karena melalui pendidikan tersebut nantinya dapat membentuk manusia yang berkualitas dan tentunya mampu menghadapi era globalisasi dimasa kini. Apabila kualitas pendidikan yang dimiliki tersebut baik maka kualitas serta karakter manusianya baik pula. Pendidikan sendiri memiliki 3 wujud yakni pendidikan informal, pendidikan nonformal dan pendidikan formal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang terjadi didalam kehidupan keluarga dimana orang tua sangat berperan dalam pembentuk watak, kepribadian serta perkembangan emosional anak, pendidikan nonformal adalah pendidikan yang terjadi disekitar lingkungan tempat tinggal atau masyarakat sekitar, pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Melihat bahwa pentingnya pendidikan bagi masa depan anak juga masa depan bangsa, maka pemerintah mengeluarkan UU ataupun permen tentang pendidikan.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban-peradaban bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman

dan bertaqwa kepada Tuhan Masa Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Seperti yang telah dikatakan diatas bahwa pendidikan melibatkan keluarga, masyarakat dan pemerintah. Ketiga hal tersebut saling berkaitan, tetapi pada dasarnya lingkungan pertama yang dilalui anak adalah keluarga, oleh sebab itu keluarga merupakan basis utama dalam mendidik anak. Keluarga merupakan tempat anak diasuh dan dibesarkan serta memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Keluarga juga merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial) dan tempat dimana tersedianya situasi belajar anak. Ikatan keluarga dapat mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerjasama dan tingkah laku yang baik.

Menurut Slameto (2015:61) menyatakan bahwa orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tau bagaimana kemajuan belajar anaknya kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar. Hasil yang didapatkan, nilai atau hasil belajarnya tidak memuaskan bahkan mungkin

gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka.

Peranan ekonomi orang tua secara umum dapat dikatakan mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi dan hasil belajar siswa, hal ini disebabkan proses belajar mengajar siswa membutuhkan alat atau media pembelajaran, dimana alat tersebut dapat memudahkan siswa dalam mendapatkan informasi. Jika anak yang hidup dalam keluarga kurang mampu dan juga kurang memperhatikan pembelajaran anaknya, maka hal ini sudah mempengaruhi pada rendahnya hasil belajar anak di sekolah.

Menurut Slameto (2012:54) menyatakan ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, bakat motivasi, kematangan dan kesiapan. Faktor ekstern meliputi faktor keluarga dan sekolah.

Namun kenyataan pada saat ini di beberapa sekolah bahwa banyak dijumpai siswa yang cenderung malas karena kemampuan ekonomi orang tuanya yang rendah yang membuat siswa cenderung malas belajar hal ini selain tidak memiliki sarana penunjang belajar anak di rumah. Hasil belajar siswa di sekolah mempunyai korelasi yang tinggi dengan latar belakang ekonomi keluarga, karena kebutuhan anak yang berkenaan dengan pendidikan selalu membutuhkan ekonomi keluarga. Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa latar belakang atau kondisi ekonomi orang tua sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa yang optimal. Latar belakang/kondisi orangtua yang mapan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang

baik. Sebaliknya latar belakang/kondisi ekonomi orang tuanya kurang mampu, dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang kurang memuaskan. Namun demikian, ada sebagian siswa yang latar belakang dan kondisi orang tuanya kurang mampu tetapi motivasi belajarnya tinggi dan hasil belajar optimal. Pada saat yang sama, juga sebagian siswa yang latar belakang atau kondisi orang tuanya mapan tetapi hasil belajarnya cenderung kurang optimal.

Pada tahun 2020 lebih tepatnya pada februari Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena dampak pandemik *Covid-19* dimana seluruh kegiatan atau aktivitas yang biasanya dialihkan dan dikerjakan di rumah atau biasanya disebut *work from home (WFH)*, termasuk bidang pendidikan tentunya menjadi dampak pandemik yang mengakibatkan perubahan yang luar biasa, seolah dipaksa bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba untuk melakukan pembelajaran di rumah melalui media daring (*online*). Ini tentunya bukan lah hal yang mudah karena semua belum sepenuhnya siap, baik kesiapan belajar siswa serta fasilitas atau media belajar online yang harus digunakan siswa.

Sebagaimana yang terjadi pada SMP Negeri 1 Tilongkabila, sekolah ini memiliki latar belakang status keluarga yang bermacam-macam, dengan tingkat ekonomi serta pendidikan yang bervariasi, sehingganya kemungkinan terjadinya hasil belajar yang berbeda-beda pula, berdasarkan data yang peneliti dapatkan presentase pekerjaan orang tua siswa pada kelas VIII yaitu sebagian adalah seorang petani (36%), wiraswasta (15%), pedagang (10%), kemudian selanjutnya adalah

PNS/TNI/POLRI, terdapat hasil yang dominan pada pekerjaan petani dengan perkiraan penghasilan kurang dari Rp. 1.000.000,- rendahnya penghasilan orang tua siswa berpengaruh pada hasil belajar siswa, melihat kondisi saat ini dimana proses belajar siswa memerlukan beberapa media/fasilitas, yang mana walaupun telah tersedia beberapa bantuan pemerintah, tetap saja tidak sepenuhnya membantu proses pembelajaran siswa dirumah berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Berikut adalah salah satu hasil belajar siswa:

Tabel: 1.1 Hasil belajar siswa IPS Terpadu

No.	Kelas	Jumlah	Presentase hasil belajar		
			Tuntas	Standar	Tidak tuntas
1.	VIII.1	25	15	4	1
2.	VIII.2	25	16	4	-
3.	VIII.3	25	15	3	2
4.	VIII.4	25	17	2	1
5.	VIII.5	25	14	5	1

Sumber : Guru Mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII

Dari presentase diatas bisa dilihat bahwa ada beberapa siswa yang belum mencapai standar nilai atau tidak tuntas pada mata pelajaran IPS Terpadu hal ini tentunya diakibatkan oleh beberapa alasan. Adapun alasan dari siswa kepada guru mata pelajaran IPS cukup beragam, mulai dari terbatasnya fasilitas handphone/komputer, kuota internet, jaringan, dll. Sehingga beberapa masalah tersebut berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh status sosial ekonomi orang tua**

siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Tilongkabila Kab. Bone Bolango”

1.2 Indetifikasi Masalah

berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Rata-rata siswa kelas VIII masih memiliki hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran IPS Terpadu
- 2) Kurangnya fasilitas atau kelengkapan media belajar siswa yang tersedia dirumah
- 3) Siswa belum memiliki kesempatan untuk belajar Kembali tentang materi yang didapatkan disekolah

1.3 Rumusan Masalah

Dilihat dari indetifikasi masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah status sosial ekonomi orang tua siswa berpengaruh pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMPN 1 Tilongkabila ?

1.4 Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah tersebut diatas, peneliti merumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh status sosial ekonomi orang tua siswa berpengaruh pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 1 Tilongkabila.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ditinjau dari sudut pendekatan keilmuan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teori penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka atau referensi penelitian ilmiah yang berhubungan dengan motivasi belajar.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan kepada orang tua siswa agar dapat terlahirnya solusi dan dapat meningkatkan status sosial ekonomi sehingganya dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar mengajar dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.
2. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah khususnya SMP Negeri 1 Tilongkabila sebagai solusi untuk menjawab tantangan masa depan sehingga dapat menciptakan siswa-siswi yang memiliki kompetensi dengan dukungan tenaga pendidik yang professional dengan tuntunan globalisasi.
3. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.